

## Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018

Ni Putu Devi Pratiwi<sup>1</sup>  
I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra<sup>2</sup>  
I Made Sudiartana<sup>3</sup>  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
email: devi0670@gmail.com

### Abstrak

*Tax Avoidance is an effort to avoid tax that is done legally and safely for taxpayers without conflicting with applicable taxation provisions where the methods and techniques used tend to exploit the weaknesses contained in the laws and tax regulations themselves to reduce the amount of tax payable. The purpose of this study is to reexamine the effect of financial distress, leverage and sales growth on tax avoidance on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample in this study was 136 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. Determination of the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the financial distress variable has a negative effect on tax avoidance which is indicated by the significance value of 0,000. Leverage variable has a positive effect on tax avoidance which is indicated by a significance value of 0,000. Sales growth variable has a positive effect on tax avoidance as indicated by the significance value of 0.023.*

**Keywords:** *financial distress, leverage, sales growth, tax avoidance.*

### PENDAHULUAN

Selama Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) menjabat, realisasi penerimaan pajak tak pernah mencapai target. Bahkan pada tahun 2018, penerimaan pajak berpotensi mengukir rekor 10 tahun kekurangan penerimaan pajak (*shortfall*). Berdasarkan data Kementerian Keuangan yang dikutip CNBC Indonesia, Jumat (24/8/2018), terakhir kali penerimaan pajak mencapai target memang terjadi pada tahun fiskal 2008. Pada saat itu, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 571 triliun atau 106,7% dari target yang ditetapkan sebesar Rp 535 triliun. Di pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang pada saat itu menjabat sebagai bendahara negara Kabinet Indonesia Bersatu memang memiliki kebijakan *sunset policy* yang merupakan fasilitas dalam bentuk penghapusan sanksi administrasi perpajakan berupa bunga. Meskipun kebijakan tersebut mampu menembus target penerimaan, namun sebagian analis pada saat itu menanggapi bahwa kebijakan itu tak sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan kepatuhan pajak dalam jangka panjang. Hal tersebut, terlihat jelas dalam *tax ratio* yang tetap stagnan. Rasio penerimaan pajak terhadap produk domestik bruto (PDB), atau yang biasa dikenal dengan *tax ratio* sejak 2014 memang terus merosot. Pada periode tersebut, *tax ratio* tercatat cukup tinggi hingga 13,7%, namun menurun dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Pada 2015 *tax ratio* Indonesia berada di angka 11,6%, kemudian pada 2016 kembali turun menjadi 10,8%, lalu pada 2017 *tax ratio* stagnan di 10,7%. Pada tahun ini dan tahun depan, pemerintah menargetkan *tax ratio* bisa di 11,6% dan 12,1%. *Tax ratio* yang stagnan, akhirnya berimbas pada realisasi penerimaan pajak di tahun-tahun berikutnya.

Salah satu faktor terjadinya selisih penerimaan tersebut diyakini karena adanya upaya dari wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak. Baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Penghindaran pajak sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu penghindaran secara legal (*tax avoidance*) dan penghindaran secara illegal (*tax evasion*). Penghindaran yang dilakukan secara legal adalah penghindaran yang tidak melanggar undang-undang

dengan cara memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak jenis ini banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan setelah pajak. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Penghindaran pajak menyebabkan negara merugi puluhan hingga ratusan miliar rupiah setiap tahunnya dalam pendapatan negara sektor pajak (Kifni, 2011). Dengan berkurangnya penerimaan pajak, peningkatan pendidikan kesejahteraan rakyat, pembangunan infrastruktur publik, dan pembangunan daerah menjadi tidak maksimal. Begitu juga masyarakat memandang penghindaran pajak ini sebagai tindakan yang merugikan masyarakat luas. Masyarakat memandang bahwa perusahaan seharusnya berpartisipasi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat luas melalui pembayaran pajak (Puspita, 2014). Namun demikian, pemerintahan dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak tidak dapat melakukan penuntutan secara hukum, karena pelaku penghindaran pajak ini memanfaatkan celah-celah dan memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dalam undang-undang perpajakan meskipun tindakan ini merugikan negara. Dapat dilihat pada beberapa kasus yang melakukan penghindaran pajak (Mangoting, 1999).

*Financial Distress* (kesulitan keuangan) yang dialami perusahaan disebabkan karena penurunannya kegiatan ekonomi perusahaan adalah untuk meramalkan kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi akan kontinuitas sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Dengan melihat bagaimana kondisi perusahaan, berada dalam *financial distress condition* atau tidak, risiko kebangkrutan dapat dihindari. Selain itu, dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal, dan lain-lain serta memprediksi seberapa besar risiko kebangkrutan yang mungkin akan dialami (Haryeti, 2010).

*Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012). *Sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, salah satunya didukung dari penelitian Budiman dan Setiyono (2012). *Sales Growth* menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul “*Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018*”

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi seperti sebuah kotak dimana satu orang atau lebih (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk bekerja atas nama principal dimana termasuk mendelegasikan kewenangan kepada agent untuk membuat keputusan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada hubungan agensi terdapat hubungan kontratual dimana pemilik saham sebagai principal menunjuk dan menginginkan manajer atau agent untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh principal dalam sebuah perusahaan. Namun demikian, dalam teori agensi juga dikatakan bahwa lama-kelamaan para *agent* tidak dapat lagi bertindak sesuai dengan kepentingan principal dan cenderung untuk bertindak sesuai kepentingan agent. Walaupun terjadi perbedaan kepentingan

antara *principal* dan *agent*, *principal* dapat menjaga atau membatasi perbedaan kepentingan dengan *agent* agar tetap pada jalur yang sama.

**Hipotesis**

H<sub>1</sub> : *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H<sub>3</sub> : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2017:215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sebanyak 162 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2017:85). Teknik pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *Purposive-Sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2016-2018.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program komputer SPSS 22 *for windows* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel. Hasil uji hipotesis yang menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.488	.553		4.498	.000
	FD	-.431	.092	-.140	-4.694	.000
	DAR	3.281	.125	.780	26.206	.000
	PP	1.822	.796	.068	2.289	.023

Sumber: lampiran data diolah (2019)

Dari hasil regresi yang disajikan pada Tabel 1 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CETR = 2.488 - 0.431FD + 3.281DAR + 1.822PP$$

**Pembahasan**

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,431 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti artinya kondisi *financial distress* yang tinggi akan mengurangi tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. *Financial distress* (kesulitan keuangan) yang dialami perusahaan yang disebabkan karena penurunnya kegiatan ekonomi perusahaan. Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah untuk meramalkan kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi akan kontinuitas sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Hasil penelian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alfianti (2017) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi, maka akan mengurangi tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain, perusahaan dengan *financial distress* yang besar cenderung melaporkan pajak lebih tinggi atau taat membayar pajak. Pada saat berada dalam kesulitan keuangan, investor memandang aktivitas *tax avoidance* sebagai suatu tindakan dengan risiko yang tinggi. Investor khawatir apabila kemungkinan perusahaan dilikuidasi atau bangkrut besar, yang pada akhirnya akan menghabiskan saham yang telah ditanam oleh investor pada perusahaan tersebut. Risiko tersebut adalah apabila tindakan *tax avoidance* yang dilakukan tergolong ilegal dan diketahui oleh otoritas perpajakan, maka akan menimbulkan sanksi yang justru makin dapat memberatkan keuangan perusahaan dan dikhawatirkan akan berujung pada likuidasi perusahaan. Menurut Riantami dan Triyanto (2018) perusahaan yang mengalami *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, artinya tingkat *financial distress* yang tinggi akan mengurangi tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Menurut Hartoto (2018) *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan, jika perusahaan terlibat dalam *financial distress* dimana perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan dipandang terlalu beresiko untuk melakukan *tax avoidance*. Sebab perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dalam kondisi *financial distress* akan semakin sulit dalam kegiatan pendanaan perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar 3,281 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah. *Leverage* dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan penghindaran pajak bisa dijelaskan dengan peningkatan hutang yang dilakukan perusahaan untuk pendanaan finansialnya akan meningkatkan pembayaran bunga yang akan dilakukan nanti. perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Amrie (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara *Leverage* dengan penghindaran pajak sehingga apabila terjadi kenaikan pada *Leverage* maka akan terjadi kenaikan pula pada penghindaran pajak. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*find rate of return*) yang disebut dengan bunga.

Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar (Darmawan dan Sukartha, 2014)

### **Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,822 dengan tingkat signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Jika adanya peningkatan pendapatan dari penjualan maka akan menghasilkan kenaikan tingkat laba yang diterima perusahaan. Dengan demikian akan semakin besar penghasilan kena pajak perusahaan yang menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan meningkat. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) juga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Nafis, et al (2017) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayat (2018) pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak. Artinya, semakin jika pertumbuhan penjualan naik, maka akan menurunkan penghindaran pajak. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dimana perusahaan yang sedang tumbuh penjualannya serta dilakukan dengan efisiensi maka akan memperoleh keuntungan yang besar oleh karena itu tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *financial distress*, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- 2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- 3) *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Theresa. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Agnes Sawir, 2000, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Agnes Sawir, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ajzen, I, & Fishbien, M., 1975, *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison –Wesley, Reading, MA, 129-386.
- Ajzen, I., 1991, *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Proseses*, 50, 179-211.
- Ajzen, I., 2002, *Perceived Behavioral Control, Self-efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior, Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665-683.
- Ajzen, I., 2005, *Attitudes, Personality and Behavior*, 2nd Edition, McGraw-Hill Professional Publishing, Berkshire, GBR.
- Amirya dan Atmini. 2008. Determinan Tingkat Hutang Serta Hubungan Tingkat Hutang Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Pecking Order Theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 5 - Nomor 2, Desember 2008, Hal 227 – 244
- Andalis, 2018. Pengaruh kompensasi eksekutif, sales growth, financial distress, dan kompensasi rugi fiskal terhadap tax avoidance dengan komisaris independen sebagai pemoderasi(studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI) tahun 2014-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alauddin. Makasar.
- Anggoro, Stevanus Tri., 2015. Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomiku dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal*. Akuntansi Universitas Udayana Vol 22 No 3, 2088-2116.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ayu, G., Lestari, W., & Putri, I. G. A. M. A. D. 2017. Pengaruh Corporate Governance, koneksi politik dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak, *18*, 2028–2054.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Salemba Empat: Jakarta.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Darmawan, I. G. H., & I Made Sukarta. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak, *1*, 143–161.
- Deddy, Et Al. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Desai, M.A. dan D. Dharmapala. 2006. Corporate Tax avoidance and High Powered incentives. *Journal of Financial Economics*.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556

- Dharma, I. M., & Ardiana, P. A. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 584-613 ISSN: 2302-8556 .
- Edward, A., Schwab, C., & Shevlin, T. 2012. Financial Constraints and the Incentive for Tax Planning. *Working Paper*.
- Fachrudin, K. A. 2008. Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. Medan: USU Press.
- Frank, M.M., Lynch, L.J, Rego, S.O. 2009. *Tax Reporting Aggressiveness and Its*
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 21. Semarang. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, U. 2014. Analisis pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Journal of Accounting*, 3, 1–11.
- Handayani, R. 2017. Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Hanum, Rodhiana dan Zulaikha Hasemi, Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No.2, 2013.
- Hartoto, Rafidah Ilhami 2018 Pengaruh Financial Distress, Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII
- Haryeti, 2010. Analisis Financial Distress untuk memprediksi risiko kebangkrutan perusahaan (studi kasus pada industri perbankan di BEI).
- Herry, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta :Garsindo.
- Heryuliani, Nurfathia. 2015. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga* terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat, W. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia, 3(1), 19–26.
- <https://www.cnbcindonesia.com>
- <https://www.cnnindonesia.com>
- <https://www.hestanto.web.id>
- <https://www.kemenkeu.go.id>
- <https://www.nasional.kontan.co.id>
- Ikhsan, A. 2008. Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Irawan, Hendra dan Aria F . 2012. “Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin 20-23 September 2012*.
- Jensen, M. and Meckling, 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic* 3, 305-360.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kifni, M. (2011). Recieved April 15, 2015, from [konsultanpajaksurabaya.com](http://konsultanpajaksurabaya.com)

- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Lanis, R. G. 2017. Board Of Director Gender And Corporate Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis. *Journal Of Business Ethics*, 144(3).
- Mangkoesebroto. 1998. *Ekonomi Publik*. BPFE-Yogyakarta.
- Mangoting, Y., 1999, Tax planning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, Mei:43-53
- Mardiasmo, "Perpajakan Edisi Revisi 2009". Yogyakarta, Penerbit Andi, 2009.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Meilia, Putri dan Adnan. 2017."Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 2. No.2. Hal: 84-92.
- Minnick, Kristina., & Noga, Tracy. 2010. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management. *Journal of Corporate Finance*, 16, 703-718.
- Mustikasari, E. 2007. Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan Di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-41.
- Nafis, Muhammad. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Intensity, Sales Growth, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016. Tanjungpinang. *Skripsi*. UMRAH.
- Oktamawati, Mayarissa. 2016. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Pajriyansyah, Ridwan dan Amrie Firmansyah. 2016. Pengaruh *Leverage*, Kompensasi Rugi Fiskal dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak . *Skripsi*. Politeknik Keuangan Negara STAN Indonesia Jakarta.
- Perdana, Widiyana. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan, Pertumbuhan terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Permata, Amanda Dhinari., Siti Nurlaela., dan Endang Masitoh W. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, dan Pajak* Vol.19 No.1
- Pohan, Anwar. 2011. *Optimizing Corporate Tax Management, Kajian Perpajakan dan Tax Planning Terkini*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya, Aditya Oky. 2013. Strategi Sosialisasi sebagai Upaya Optimalisasi Penerimaan Pajak Pusat (Studi pada Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) ) Bangil. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 1, No 7, 2013.
- Prebble Z.M, Prebble J. 2012. The Morality of Tax Avoidance. *Creighton Law Review*. 43(3): 693-745.
- Puspita, S.R., & Harto, P. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Putra Bella Irwansyah. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 19, No. 1.
- Rani Alfianti, A. C. 2017. Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan M Anufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), 1-11s

- Rego, S.O. 2003. "Tax-avoidance Activities of U.S. Multinational Firms". *Contemporary Accounting Research*, 20(4): 805–833.
- Riantami, V.L. dan Triyano, D.N. 2018. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Financial Distress, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Aksara Public*, Vol 2 (4), 23-35.
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT ELexMedia Komputindo-Gramedia.
- Simanjuntak, Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Depok: Raih Asa Sukses
- Sugeng Wahono. 2012. *Teori dan Aplikasi: Mengurus Pajak itu Mudah*. Mojokerto: Gramedia Direct.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung. Alfabeta.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. 2015. Pengaruh Karakteristik Eksekutif , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance, *1*, 47–62.
- Waluyo (2010). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Widi Hidayat, & Argo Adhi Nugroho. 2010. Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 82–93.
- Wiyarsi, Retno Budhi. 2012. Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba(studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta. 8-9.
- Zuesty, Aisha 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perubahan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif